

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>teks</i>	Halaman
1.	Data produksi buncis nasional tahun 2006—2011.	2
2.	Analisis ragam pengaruh interaksi konsentrasi etanol dan lama penderaan pada viabilitas benih buncis.	27
3.	Pengaruh konsentrasi etanol pada viabilitas benih buncis.	28
4.	Pengaruh lama penderaan pada viabilitas benih buncis.	30
5.	Pengaruh interaksi konsentrasi etanol dan lama penderaan untuk kecepatan perkecambahan pada viabilitas benih buncis.	31
6.	Pengaruh interaksi konsentrasi etanol dan lama penderaan untuk kecambah abnormal pada viabilitas benih buncis.	32
7.	Pengaruh interaksi konsentrasi etanol dan lama penderaan untuk panjang akar primer pada viabilitas benih buncis.	33
	<i>lampiran</i>	
8.	Hasil pengamatan variabel kecambah normal total pada viabilitas benih buncis.	47
9.	Uji homogenitas ragam variabel kecambah normal total pada viabilitas benih buncis.	48
10.	Analisis ragam untuk variabel kecambah normal total pada viabilitas benih buncis.	49
11.	Hasil pengamatan variabel kecepatan perkecambahan pada viabilitas benih buncis.	50
12.	Uji homogenitas ragam kecepatan perkecambahan pada viabilitas benih buncis.	51

13. Analisis ragam kecepatan perkecambahan pada viabilitas benih buncis.	52
14. Data variabel benih mati pada viabilitas benih buncis.	53
15. Hasil pengamatan variabel benih mati pada viabilitas benih buncis setelah transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	54
16. Uji homogenitas ragam variabel benih mati pada viabilitas benih buncis setelah transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	55
17. Analisis ragam data benih mati pada viabilitas benih buncis setelah transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	56
18. Hasil pengamatan variabel kecambah abnormal pada viabilitas benih buncis.	57
19. Hasil pengamatan variabel kecambah abnormal pada viabilitas benih buncis hasil transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	58
20. Uji homogenitas ragam variabel kecambah abnormal pada viabilitas benih buncis hasil transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	59
21. Analisis ragam variabel kecambah abnormal pada viabilitas benih buncis hasil transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	60
22. Hasil pengamatan variabel panjang akar primer kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	61
23. Uji homogenitas ragam variabel panjang akar primer kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	62
24. Analisis ragam variabel panjang akar primer kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	63
25. Hasil pengamatan variabel panjang hipokotil kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	64
26. Uji homogenitas ragam variabel panjang hipokotil kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	65
27. Analisis ragam variabel panjang hipokotil kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	66

28. Hasil pengamatan variabel kecambah normal kuat pada viabilitas benih buncis.	67
29. Analisis ragam kecambah variabel normal kuat pada viabilitas benih buncis.	68
30. Hasil pengamatan variabel kecambah normal lemah pada viabilitas benih buncis.	69
31. Hasil pengamatan variabel kecambah normal lemah pada viabilitas benih buncis hasil transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	70
32. Uji homogenitas ragam variabel kecambah <u>normal</u> lemah pada viabilitas benih buncis hasil transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	71
33. Analisis ragam variabel kecambah <u>normal</u> lemah pada viabilitas benih buncis hasil transformasi ($\sqrt{\sqrt{x+1}}$).	72
34. Hasil pengamatan variabel bobot kering kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	73
35. Uji homogenitas ragam variabel bobot kering kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	74
36. Analisis ragam variabel bobot kering kecambah normal pada viabilitas benih buncis.	75